

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai langkah dan usaha untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi diri, menuju insan yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri demokratis dan bertanggung jawab dengan prinsip demokratis tidak diskriminatif, terbuka multi makna, pembudayaan dan pemberdayaan, keteladanan menumbuhkan kreativitas, mengembangkan budaya baca, tulis, hitung, dan pemberdayaan potensi masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan perbuatan manusiawi. Pendidikan lahir dari pergaulan antar orang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup. Tindakan mendidik yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sadar dan sengaja didasari oleh nilai-nilai kemanusiaan. Tindakan Tindakan tersebut menyebabkan orang yang belum dewasa menjadi dewasa dengan memiliki nilai-nilai kemanusiaan, dan hidup menurut nilai-nilai tersebut. Kedewasaan diri merupakan tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui perbuatan atau tindakan pendidikan.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia di dunia. Permasalahan-permasalahan hidup dapat dihadapi dengan memiliki bekal pendidikan yang cukup. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Masyarakat semakin menyadari akan pentingnya pendidikan, namun yang lebih penting adalah bagaimana pendidikan itu dilaksanakan. Kalau

---

<sup>1</sup> Moh Rosyid, *Sosiologi Pendidikan*, Idea Press, Yogyakarta, 2010, hlm 62

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 5.

<sup>3</sup> D. Sudjana, *Pendidikan Nonformal*, Falah Production, Bandung, 2004, hlm. 2.

penyampaian atau pengajaran materi yang dilakukan dengan cara yang tepat dan benar, maka cita-cita pendidikan akan tercapai dengan baik. Sebaliknya, jikalau keliru dalam proses mengajarkan suatu pelajaran, maka siswa sekaligus guru akan sama-sama merugi. Oleh karena itu guru sebagai pelaksana dalam pembelajaran diharapkan mampu menyampaikan pengajaran dengan baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai.<sup>4</sup>

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Maka, guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal, karena guru memegang peran penting bagi terlaksananya pendidikan.<sup>5</sup>

Salah satu cara seorang guru untuk menciptakan kondisi yang kondusif pada saat pembelajaran yaitu dengan melakukan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah penyelenggaraan kelas, pengaturan kelas atau pengurusan kelas, yaitu kepemimpinan guru dalam menyelenggarakan kelas. Kegiatan mengelola kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara efektif dan efisien. Hal ini menyangkut strategi pembelajaran, pemanfaatan media, tempat duduk dan lain-lain. Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembang tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif'. Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, diantara sekian macam tugas guru di dalam kelas. Pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh guru dalam menjalankan proses pembelajaran dikelas. Dapat diketahui bahwa inti dari kegiatan di sekolah adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran

---

<sup>4</sup>Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, Diva Press, 2011, hlm. 16.

<sup>5</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Rajawali Press, Jakarta, 2009, hlm 325.

merupakan aktivitas penting dalam menjalankan pendidikan di sekolah. Demi tercapainya proses pembelajaran yang baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan, maka dibutuhkan pengelolaan kelas.<sup>6</sup>

Masalah pokok yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan masalah yang kompleks. Guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas untuk mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan anak didik belajar. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif. Maka, seorang guru dituntut agar mampu mengelola kelas dengan baik, serta dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran.<sup>7</sup>

Guru yang profesional adalah guru yang mampu menjalankan dua tugas utamanya dengan baik yaitu dengan menyampaikan materi pelajaran secara efektif serta mampu mengelola kelas dengan baik. Guru yang pandai menyampaikan materi pelajaran, tetapi tidak mampu mengelola kelas dengan baik, maka ia akan kesulitan mempresentasikan materinya secara maksimal. Sebaliknya guru yang mampu mengelola kelas, tetapi kurang cakap dalam menguasai materi pelajaran, juga tidak akan mampu mewujudkan cita-cita pendidikan secara maksimal. Karena itu antara kecakapan dalam menguasai materi serta kecakapan dalam mengelola kelas merupakan satu kesatuan yang tidak boleh dilupakan dan masing-masing harus dimiliki oleh setiap guru. Dengan demikian, didalam kelas guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, namun guru juga harus mampu mengelola kelas guna menunjang dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif.<sup>8</sup>

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses

---

<sup>6</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm 104

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, Cet. 3, hlm. 144

<sup>8</sup> Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas, Op, Cit.*, hlm. 60,

pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan<sup>9</sup>. Maka, guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal, karena guru memegang peran penting bagi terlaksananya pendidikan.

Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah surat Al Israa' ayat 36, yang berbunyi<sup>10</sup>:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا  
(ال قرآن سورة الأ سرا ٦٣)

*"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban." (QS Al Isra Ayat 36).*

Ayat tersebut menjadi bukti bahwa Al Qur'an memandang profesionalisme sangat penting bagi seorang guru. Guru harus mampu mengetahui dan memahami apa yang sedang dilakukannya, karena Allah SWT sangat membenci orang yang tidak memiliki pengetahuan akan apa yang dilakukannya. Karena setiap tindakan yang diperbuat akan dimintai pertanggung jawabannya.

Kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, yaitu guru, hubungan pribadi siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.<sup>11</sup> Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.<sup>12</sup> Dengan adanya pengelolaan kelas yang baik diharapkan agar siswa betah tinggal di kelas

<sup>9</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Rajawali Press, Jakarta, 2009, hlm 325

<sup>10</sup> Al-Qur'an Surat Al Isra' ayat 36, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Jakarta 1971, hlm. 429

<sup>11</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Quantum Teaching, Jakarta, 2005, hlm. 72.

<sup>12</sup> Ahmad Sarbi, *Ibid* hlm. 90.

dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya. Selain dapat mengelola kelas dengan baik, guru juga harus mampu menggunakan pendekatan mana yang akan digunakan dalam mengelola kelasnya agar tercipta hubungan sosio-emosional yang baik di dalam kelas.<sup>13</sup>

Terdapat sejumlah konsep tentang pengelolaan kelas yang sebagian diantaranya tidak lagi dianggap memadai, misalnya pandangan otoriter yang melihat pengelolaan kelas semata-mata sebagai upaya untuk menegakkan tata tertib, atau pandangan permissive yang terlalu lemah. Bagi yang tidak memusatkan perhatian pada usaha ini akan dikemukakan beberapa pandangan yang tampaknya memberi harapan, baik dari penalarannya maupun berdasarkan informasi yang diperoleh melalui penelitian-penelitian. Pendekatan-pendekatan tersebut adalah *Behavior-Modification Approach* yang mengemukakan asumsi bahwa semua tingkah laku, yang “baik” maupun yang “kurang baik” merupakan hasil proses belajar. *Socio-Emosional-Climate Approach* yang mengasumsikan bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif mempersyaratkan iklim sosio-emosional yang baik dalam arti terdapat hubungan interpersonal yang baik antara guru - peserta didik dan antara peserta didik. Serta *Group Processes Approach* yang memiliki asumsi pokok bahwa pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks kelompok sosial, sehingga tugas guru yang utama dalam pengelolaan kelas adalah membina dan memelihara kelompok yang produktif dan kohesive serta pendekatan *Eclectic* atau *Eclectic Approach* adalah, suatu carayang digunakan sebagai jalan untuk mencapai suatu tujuan dengan memilih hal yang paling sesuai dengan kebutuhan dan mengambil dari berbagai sumber yang berkaitan.<sup>14</sup>

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada pendekatan *eclectic* yaitu pendekatan yang mengabungkan semua aspek terbaik dari berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas baik dari segi filosofis, teoritis dan psikologis untuk menciptakan suatu keseluruhan yang bermakna, yang dapat

---

<sup>13</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit*, hlm. 47.

<sup>14</sup>Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Ciputat Mega Mall, Jakarta, 2013, hlm

dilakukan dan dibenarkan bagi guru merupakan pemilihan dalam menganalisis masalah yang sesuai dengan situasi di dalam kelas. Pendekatan *eclectic* (*Eclectic Approach*) ini menekankan pada potensialitas, kreatifitas dan inisiatif guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan yang tepat dan berpotensi dalam situasi yang sedang dihadapi dalam kelas. Guru berperan untuk mengkombinasikannya secara bebas berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas, yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya dalam mengelola kelas. Penggunaan pendekatan ini dapat memilih salah satu pendekatan pengelolaan kelas dan dalam suatu situasi dapat mengkombinasikannya.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Ulum Bumiharjo Keling Jepara bahwa guru menerapkan pengelolaan kelas pada saat proses kegiatan belajar mengajar, untuk mengkondisikan kelas dalam pembelajaran, selain itu guru juga menggunakan pendekatan pengelolaan kelas yaitu pendekatan *eclectic* dalam menganalisis masalah yang ada di dalam kelas, agar pembelajaran yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan kondusif dan siswa mampu mengikuti dengan tertib kegiatan belajar mengajar dengan rasa senang dan bersemangat menjalaninya. Namun terkadang di dalam kelas ada juga siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, dan untuk mengatasinya guru menggunakan pendekatan *eclectic* dimana dalam pendekatan tersebut guru memilih salah satu pendekatan yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam kelas.<sup>16</sup>

Menurut Abid Saiful, S. Pd.I selaku guru aqidah akhlak, pendekatan *eclectic* yang diterapkan di dalam kelas dalam setiap pertemuan kelas tentu berbeda-beda dan disesuaikan dengan masalah di dalam kelas. Terkadang guru menggunakan salah satu pendekatan, dan terkadang harus mengkombinasikan pendekatan sosio-emosional dan proses kelompok. Penggunaan pendekatan

---

<sup>15</sup> Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif dan Inovatif*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 79.

<sup>16</sup> Obseravsi pembelajaran Aqidah Akhlak pada tanggal 01 Agustus 2017 pukul 09:30-selesai.

*eclectic* harus disesuaikan dengan kondisi dan masalah yang sedang terjadi di dalam kelas. Dengan demikian diharapkan guru mampu menganalisis masalah dalam kelas dengan baik, dan pembelajaranpun dapat berjalan dengan kondusif. Siswa mampu merespon pelajaran dengan baik tanpa adanya kendala dalam kelas. Dengan demikian pembelajaran aqidah akhlak dengan pendekatan *eclectic* yang sedang berlangsung dapat meningkatkan kepekaan sosial pada siswa dan dapat terciptanya kelas yang produktif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>17</sup>

Maka berdasarkan masalah di atas, penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut dalam bentuk skripsi yang berjudul *Penerapan Pengelolaan Kelas Dengan Pendekatan Eclectic Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Miftahul Ulum Bumiharjo Sekelor Keling Jepara.*

## **B. Fokus Penelitian**

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.<sup>18</sup> fokus dalam penelitian ini berdasarkan pandangan penelitian kualitatif, gejala yang terjadi bersifat holistic (menyeluruh tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan “situasi sosial” yang diteliti meliputi: aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial dalam sekolah adalah sekolah, kepala sekolah, para guru, peserta didik, sarana dan prasarana serta aktifitas yang didalamnya. Situasi yang menjadi sorotan peneliti adalah tempat (*place*). Disini yang menjadi tempat penelitian adalah MTs Miftahul Ulum Bumiharjo Sekelor Keling Jepara. Pelaku (*actor*) Pelaku yang paling utama adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan selanjutnya menyebar ke seluruh komponen yang akan penulis teliti meliputi, peserta didik kelas

---

<sup>17</sup> Wawancara peneliti dengan Abid Saiful, S.Pd.I, Guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 03 Agustus 2017 pukul 09.00-selesai

<sup>18</sup> Sugiyono, Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D), Alfabeta, Bandung, 2014, hlm 285.

VIII. Aktifitas (*activity*), dari proposal judul skripsi ini yang menjadi sorotan aktifitas di MTs Miftahul Ulum Bumiharjo Sekelor Keling Jepara yaitu mengenai penerapan pengelolaan kelas dengan pendekatan *eclectic* pada mata pelajaran akidah akhlak, aktifitas yang berlangsung didalam kelas, pembelajaran diawali dengan guru memberikan apresiasi kepada peserta didik dan mengulas materi sebelumnya. Guru melakukan penerapan pengelolaan kelas sebelum pembelajaran dimulai, yaitu dengan mengatur kondisi kelas, disiplin kelas, baik siswa maupun ruangan kelas. Kemudian guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode dan pendekatan dalam pembelajaran. Pendekatan *eclectic* dalam menganalisis masalah di dalam kelas. Penggunaannya yaitu dalam menyampaikan materi membiasakan akhlak terpuji, guru mengaplikasikannya dengan pendekatan *sosio-emosional* yaitu menciptakan hubungan yang positif di dalam kelas, baik antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa dengan cara proses kelompok.

### C. Rumusan Masalah

Mengacu dari latar belakang di atas, maka permasalahan pokok yang dapat penulis angkat dalam pembahasan adalah:

1. Bagaimanapelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul UlumBumiharjo Sekelor Keling Jepara?
2. Bagaimana penerapan pengelolaan kelas dengan Pendekatan *Eclectic* pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Ulum Bumiharjo Sekelor Keling Jepara ?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dari penerapan pengelolaan kelas dengan Pendekatan *Eclectic* pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Miftahul Ulum BumiharjoSekelor Keling Jepara?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di MTs Miftahul Ulum Bumiharjo Sekelor Keling Jepara.

2. Untuk mengetahui penerapan pengelolaan kelas dengan Pendekatan *Eclectic* pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Ulum Sekeloa Bumiharjo Keling Jepara.
3. Untuk mengamati faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pengelolaan kelas dengan Pendekatan *Eclectic* dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Miftahul Ulum Bumiharjo Sekeloa Keling Jepara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
  - a. Memberikan sumbangsih pemikiran terhadap khasanah ilmu pengetahuan tentang pengelolaan kelas dengan pendekatan *eclectic* bagi pengembangan profesional guru PAI.
2. Manfaat praktis
  - a. Dapat bermanfaat bagi madrasah sebagai bahan dan masukan dalam menerapkan pengelolaan kelas yang baik serta perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan potensi belajar siswa yang berpengaruh pada kualitas lulusan sekolah.
  - b. Dapat menjadi motivasi guru PAI dalam mengajar serta menjadi bahan evaluasi guru PAI dalam proses pembelajaran serta dalam menyusun komponen pembelajaran seperti RPP, silabus, metode pembelajaran dan lain sebagainya untuk ke arah yang lebih efektif dan efisien.
  - c. Diharapkan dapat terjadi peningkatan prestasi siswa dengan pengelolaan kelas yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
  - d. Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya mengenai pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran.